

**FUNGSI DAKWAH RADIO MENTARI FM  
BAGI WARGA SURABAYA**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial  
Dalam Bidang Ilmu Komunikasi Dan Penyiaran Islam**



Oleh :

**IFTITACHUN NI'MAH**

**NIM. B01205027**

PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
NO. KLAS K D - 2009 015 RPI	NO. REG : D-2009/RPI/015
	ASAL BUKU :
	TANGGAL :

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
FAKULTAS DAKWAH  
JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
2009**



## **PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI**

Skripsi oleh Ifitachun Ni'mah telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 07 Agustus 2009

Pembimbing,



**Prof. Dr. Shonhadji Sholeh, Dip.IS**  
**NIP. 194907281967121001**

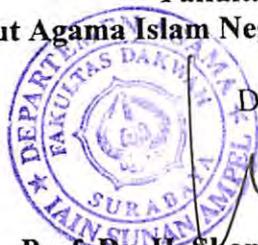
## PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Ifitachun Ni'mah ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 07, Agustus, 2009

Mengesahkan

**Fakultas Dakwah  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya**



Dekan,

**Prof. Dr. H. Shonhadji Sholeh. Dip. IS**  
NIP.194 907 281 967 121 001

Ketua,

**Prof. Dr. H. Shonhadji Sholeh. Dip. IS**  
NIP.194 907 281 967 121 001

Sekretaris,

**Dra. Ragwan Albaar, M.Fil.I**  
NIP. 196 303 031 992 032 002

Penguji I,

**Drs. Prihananto, M.Ag**  
NIP.196 812 301 993 031 003

Penguji II,

**Dra. Hj. Luluk Fikri Zuhriyah Mag.**  
NIP.196 912 041 997 032 007

## ABSTRAK

Iftitachun Ni'mah, NIM B01205027, 2009; Fungsi Dakwah Radio Mentari FM bagi Warga Surabaya. Skripsi jurusan Komunikasi Penyiaran Islam  
Fokus masalah yang akan diteliti dalam skripsi ini adalah : (1) Bagaimana fungsi Dakwah Radio Mentari FM bagi Warga Surabaya? (2) Program dakwah apa saja yang ada pada radio Mentari FM?. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui fungsi dakwah radio Mentari FM bagi warga Surabaya dan program dakwah yang ada pada radio Mentari FM.

Yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dan jenis penelitian deskriptif, menganalisis fungsi Radio sebagai media dakwah. Dan program dakwah apa saja yang ada pada radio Mentari FM

Hasil penelitian ini dapat dikemukakan bahwa : (1) fungsi radio mentari FM adalah untuk syiar dakwah Islam dan pendidikan guna menyebar luaskan misi gerakan pembaharuan Islam di kota Surabaya. Yang bertujuan untuk meningkatkan apresiasi dan menggairahkan minat generasi Islam terhadap siaran dakwah khususnya di radio dan menjalani sinergi dakwah dan informasi di kalangan insan penggerak Islam. (2) Program dakwah yang ada pada radio Mentari FM adalah; pesan fajar: ceramah agama yang disampaikan oleh para ustadz-ustadzah sebagai sentuhan ruhani di pagi hari, di selingi dengan tanya jawab interaktif, petuah: rekaman ceramah agama dari para ulama' terkenal era 1970-1990-an seperti : HAMKA, Ghofar Ismail, Cholid Abri dll.









Pada awal kelahiran, radio digunakan untuk mengirim berita dalam jarak jauh tanpa melalui kawat seperti yang dilakukan Guglielmo Marconi yang terkenal sebagai penemu telegraf tanpa kawat yaitu pada tahun 1894 dan pada tahun 1961. Cara pengiriman tanda-tanda tanpa kawat itu oleh Marconi telah dapat dipergunakan untuk melintasi Samudera Atlantik. Saat ini peranan komunikasi dan informasi sangat berarti sekali kehadirannya sebagai media penyampaian pesan dakwah.

Radio memiliki daya tarik disebabkan oleh tiga unsur yang melekat padanya yaitu kata-kata lisan, musik dan efek suara. Dengan dihiasi musik dan didukung efek suara suatu acara yang disajikan radio menjadi hidup. Meski demikian muncul televisi namun pesawat radio tidak bergeser karena untuk menikmati acara dari radio dapat dengan tidur-tiduran, bekerja dan sambil mengemudikan kendaraan.

Dalam perkembangannya kini radio bukan saja sebagai sarana hiburan bagi masyarakat, tetapi sebagai lembaga sosial radio juga dituntut untuk ikut bertanggung jawab dalam memberikan pendidikan dan motivasi kepada masyarakat untuk menuju kehidupan dan kepribadian yang lebih baik. Melalui program siarannya diharapkan akan dapat membantu masyarakat menjawab tantangan hidup, terutama dalam masalah yang menyangkut keagamaan.

Dan melalui media dakwah radio, masyarakat Mulyosari bisa mengetahui tentang fungsi radio Mentari FM.

Daya jelaah radio yang demikian luas, disamping sifatnya yang praktis dan ekonomis, menjadikan media radio cocok dan sesuai dengan











## BAB II

### KAJIAN TEORETIK

#### A. Radio.

##### 1. Pengertian Radio

Radio adalah sesuatu yang menghasilkan bunyi atau suara karena dipancarkan oleh gelombang atau frekwensi melalui udara.<sup>11</sup>

Radio adalah alat komunikasi massa, dalam arti saluran pertanyaan manusia yang umum atau terbuka dan menyalurkan lambang yang berbunyi, berupa program-program yang teratur, yang isinya aktual dan meliputi segi perwujudan kehidupan masyarakat.

Dalam perkembangan sekarang ini, radio adalah media Auditif yang mempunyai arti sebagai media yang hanya bisa didengar, murah, merakyat dan bisa dibawa serta di dengarkan dimana saja dan kapan saja.

Dalam pengertian lain radio siaran adalah media komunikasi yang memiliki efektifitas tinggi dalam menyampaikan pesan, meski di sisi lain juga memiliki kelemahan.<sup>12</sup>

Sedangkan dalam Ensiklopedi nasional, radio di artikan sebagai alat komunikasi yang memanfaatkan gelombang elektronik magnetic sebagai pembawa pesan yang di pancarkan melalui udara dengan

---

<sup>11</sup> Didin Syaifuddin, *Radio Siaran* (Sidoarjo: 2005), h.9

<sup>12</sup> Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi* (Bandung: 1982), h. 27





film yang selalu di putar di berbagai bioskop<sup>3</sup>, adalah contoh konkrit diantara media komunikasi, yang dapat menimbulkan pengaruh itu sebabnya pembangunan sarana radio dan televisi mendapat prioritas karena media ini telah dapat memberikan informasi konkrit dan secara langsung dapat dihayati oleh setiap masyarakat.

Berbagai fungsi media radio tersebut di atas, akan selalu mengalami perubahan pergeseran yang berarti, selagi pengelola radio tidak mempunyai konsistensi terhadap visi dan misi yang telah di rumuskan. Dan pergeseran fungsi radio juga dapat disebabkan oleh adanya intervensi yang sangat berlebihan. Dari pemerintah, dan adanya pesanan dari para pemilik modal (para pengusaha yang memasang iklan dengan tujuan untuk mencari keuntungan finansial sebanyak-banyaknya).

Karena pada kenyataannya, eksistensi radio (khususnya radio swasta) bergantung secara penuh kepada iklan yang masuk ke meja redaksi, sedangkan prosentasi modal yang diberikan oleh pemilik radio(pemegang saham) sangat minim dan jauh dari jumlah yang dibutuhkan untuk mampu menjaga eksistensi radio agar tetap mengudara.

## **B. Dakwah Melalui Radio**

Dakwah sebagai kegiatan mempunyai peran yang sangat penting dalam proses pembentukan manusia dari jalan yang belum diridhoi Allah SWT. Sampai pada jalan yang diridhoi Allah SWT.

Dalam hal ini dakwah tidaklah berdiri sendiri, Artinya dalam proses amar ma'ruf nahi munkar, dakwah membutuhkan komponen-komponen yang mendukung diantaranya yaitu media dakwah.

Keberhasilan proses dakwah tergantung pada beberapa unsur dakwah, salah satu unsur yang menjadi pertimbangan pelaksanaan dakwah adalah media apa yang sesuai dengan kebutuhan. Karena media merupakan salah satu sarana atau perantara yang menunjang keberhasilan dakwah Islamiyah yang berkualitas. media menurut Anwar arifin adalah alat untuk menyampaikan isi jiwa manusia.<sup>16</sup>

Mengenai alat untuk menyampaikan jiwa manusia itu, yang dikenal hingga dewasa ini meliputi :

a. *The Spoken Words* (yang berbentuk ucapan)

Yang termasuk kategori ini ialah alat yang dapat mengeluarkan bunyi. Karena hanya dapat ditangkap oleh telinga, disebut juga dengan the audial media yang bisa dipergunakan sehari-hari seperti telepon, radio, dan sejenisnya.

b. *The Prited Writing* (yang berbentuk tulisan)

Yang termasuk di dalamnya adalah barang-barang tercetak, gambar-gambar tercetak, lukisan –lukisan, buku, surat kabar, majalah dan sebagainya.

---

<sup>16</sup> Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi*, (Bandung:1982), h. 23-24













sesuatu yang berkaitan erat dengan proses dakwah, seorang da'I sangat berperan penting dalam terwujudnya tujuan dakwah.

Dalam keadaan yang bagaimanapun manusia muslim harus sadar bahwa dirinya adalah subyek dakwah yang harus secara terus menerus melaksanakan tugasnya sebagai da'i dengan cara yang sesuai dengan tempat dan situasinya.

Yang dimaksud dengan unsur-unsur dakwah adalah komponen – komponen yang selalu ada dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut adalah da'i (pelaku dakwah), mad'u(mitra dakwah), maddah (materi dakwah, wasilah (media dakwah), thariqah (metode), dan atsar (efek dakwah).<sup>29</sup>

a. Da'i

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok atau lewat organisasi atau lembaga.<sup>30</sup>

b. Mad'u

Unsur dakwah yang kedua adalah mad'u yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik dari segi individu maupun kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak atau dengan kata lain manusia secara keseluruhan.

Mad'u yakni manusia yang merupakan individu atau bagian dari komunitas tertentu.<sup>31</sup>

---

<sup>29</sup> Mohammad Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* h. 75

<sup>30</sup> M. Munir, *Manajemen Dakwah* ( Jakarta: Kencana, 2006), h. 22





Metode dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah Islam.

Menurut Toto Tasmara Metode dakwah adalah cara yang dilakukan oleh seorang komunikator untuk mencapai suatu tujuan tertentu atas dasar hikmah dan kasih sayang.<sup>34</sup>

#### f. Efek Dakwah

Dalam setiap aktifitas dakwah pasti akan menimbulkan reaksi. Artinya jika dakwah telah dilakukan oleh seorang Da'I dengan materi dakwah, wasilah dan thariqah tertentu maka akan timbul respons dan efek pada mad'u.

Atsar sering disebut dengan feed back dari proses dakwah ini sering dilupakan atau tidak banyak menjadi perhatian para da'i. Kebanyakan mereka menganggap bahwa setelah dakwah disampaikan, maka selesailah dakwah. Padahal atsar sangat besar artinya dalam penentuan langkah-langkah dakwah berikutnya.<sup>35</sup>

Moh Ali Aziz dalam bukunya ilmu dakwah menerangkan pernyataan Jalaluddin Rahmat sebagai berikut :

- 1) Efek kognitif terjadi bila ada perubahan pada apa yang di ketahui, dipahami , atau di persepsi khalayak. Efek ini berkaitan dengan transmisi pengetahuan, ketrampilan, kepercayaan, dan informasi.

---

<sup>34</sup> Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta:Gaya Media Pratama, 1997), h. 43\_

<sup>35</sup> M. Munir, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2006), h.34









kabar, pembaca bisa langsung ke halaman tengah, akhir, atau langsung ke rubrik yang ia sukai.

- e. Mengandung gangguan. Seperti timbul tenggelam dan gangguan teknis *channel noise factor*.<sup>41</sup>

### C. Dakwah Melalui Radio

Dakwah merupakan serangkaian artinya dakwah merupakan serangkaian kegiatan mulai dari input dakwah, dan terjadinya feed back dakwah. Dalam pengertian lebih luas, meminjam istilahnya Moh. Ali Aziz bahwa “Total dakwah “suatu proses dimana setiap muslim dapat mendayagunakan kemampuannya masing-masing dalam rangka mempengaruhi orang lain agar bersikap dan bertingkah laku sesuai mission sacre dari ajaran-ajaran Islam tersebut.

Nasruddin Razak mengatakan sistem adalah suatu kelompok unsur-unsur yang saling berhubungan membentuk suatu kesatuan kolektif maksudnya ialah suatu rangkaian kegiatan yang sambung-menyambung saling berkaitan menjelmakan urutan yang logis dan tetap terikat pada hubungan pada kegiatan masing-masing dalam rangkaian secara meyeluruh. Suatu sistem dakwah hendaklah jelas yang menjadi input dan akan yang menjadi out put. Dan antara keduanya terjadi suatu proses tertentu.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> Asep, Saymsul, M. Romli, *Broadcast Journalism*, (Bandung: Nuansa,2004), h. 25-26

<sup>42</sup> Nasaruddin Razak, *Metodologi Dakwah*, (Semarang:Toha Putra, 1976), h. 52



memberikan masukan permasalahan yang perlu dipecahkan yang menyangkut segala segi kehidupan.<sup>43</sup>

Sistem dapat dibagi menjadi sistem terbuka, yaitu sistem yang menerima input dari luar dan mengeluarkan out-put keluar dari sistem dan sebaliknya ada sistem yang tertutup. Melihat kerangka sistem dakwah diatas, maka sistem dakwah adalah sistem yang terbuka, di samping sebagai sistem *input-output* dan sistem *feed back*

Dengan pemahaman terhadap sistem dakwah tersebut dapat di ilustrasikan bahwa Inputnya adalah da'i sebagai sumber informasi. Out putnya adalah cita-cita dakwah baik yang jangka panjang maupun jangka pendek. Prosesnya adalah pelaksanaan (implementasi) dakwah dan umpan balik (*feed back*) akan diketahui setelah proses dakwah dilaksanakan. Sistem dakwah dapat disebut sebagai sistem input-output, sistem terbuka dan sisten feed back. Pertama dakwah sebagai sistem input menjadi out put, artinya bahwa sistem dakwah di bentuk oleh kompenen-komponen yang mentransformasikan input menjadi out put (realitas Islam). Faktor kualitas da'I dalam proses perubahan ini sangat menentukan, dan terakhir adalah faktor hidayah dari Allah swt. Kedua dakwah sebagai sistem terbuka, artinya bahwa sistem dakah dipengaruhi oleh lingkungan sosial kultural. Ketiga, sistem dakwah sebagai sistem feed back, artinya, sistem dakwah dipengaruhi oleh umpan balik yang datang dari sistem itu sendiri. Meskipun umpan balik

---

<sup>43</sup> Amrulloh Ahmad, *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*, (Yogyakarta: Primaduta, 1983), h. 15



Surabaya. Adapun perbedaannya adalah fokus masalah yang diteliti. Sedangkan penelitian ini meneliti tentang fungsi radio sebagai media dakwah.

Penelitian yang dilakukan Sulistyowati pada tahun 2000, fakultas tarbiyah, jurusan pendidikan agama Islam, judul tersebut mempunyai kemiripan dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti di bidang radio. Adapun perbedaannya untuk fokus masalah yang diteliti. Dia meneliti tentang fungsi media radio bagi pendidikan agama Islam dan lokasi yang berbeda.

Penelitian di atas mempunyai kemiripan dengan penelitian ini yaitu sama meneliti tentang radio sebagai media dakwah, juga mempunyai perbedaan yaitu di bidang fokus penelitian dan lokasinya.





Dalam upaya mengumpulkan sumber data yang berupa kata-kata dan tindakan dengan menggunakan alat instrumen penelitian seperti tersebut diatas merupakan konsep yang ideal, tetapi dalam konteks ini, ketika peneliti melakukan proses wawancara (*interview*) dalam upaya menggali data informasi yang berkaitan dengan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan alat bantu (instrumen penelitian) yang berupa buku tulis, dan bolpoint untuk mencatat berbagai informasi yang disampaikan oleh informan.

## 2. Sumber Tertulis

Sumber tertulis dapat dikatakan bahwa sumber diluar kata dan tindakan merupakan sumber kedua, jelas hal itu tidak bisa diabaikan. Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.

Dalam konteks ini, upaya untuk menggali data atau informasi yang berkaitan dengan permasalahan penelitian, peneliti mencari sumber data tertulis untuk memperkuat hasil penelitian. Dalam hal ini penelitian mendapatkan sumber data tertulis berupa profil radio Mentari FM, program-program acara di radio Mentari FM, dan susunan kepengurusan (para crew), radio mentari Surabaya. <sup>46</sup>

---

<sup>46</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda, 1989), h. 121





## E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data di lapangan, maka peneliti menggunakan beberapa prosedur yaitu :

### 1. Observasi

Sebagai metode ilmiah, observasi bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki, dalam hal ini yang peneliti gunakan untuk melihat kondisi lapangan. Penelitian dan selain itu peneliti akan mengamati mengenai fungsi dakwah radio Mentari FM Surabaya. Observasi ini peneliti gunakan seperti yang dikatakan oleh Lexy J. Moleong yaitu bahwa peneliti itu sebagai pengawal obyek yang diteliti.

Observasi digunakan untuk mengetahui fungsi dakwah radio Mentari FM Surabaya yaitu dengan cara mengamati langsung dari awal sampai akhir acara-acara yang ada pada radio Mentari FM. Dengan demikian peneliti sambil melakukan pengamatan dan pencatatan.

### 2. Wawancara (*Interview*)

Interview (wawancara) adalah menghimpun data yang akurat untuk keperluan melaksanakan proses pemecahan masalah tertentu, yang sesuai dengan data. Yaitu dengan cara tanya jawab secara lisan dan bertatap muka langsung antara seorang / beberapa orang interview (pewawancara) dengan seorang / beberapa orang interview (yang diwawancarai).<sup>48</sup>

---

<sup>48</sup> Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah* (Jakarta : Raja Grafindo, 1997), h. 72











Radio merupakan salah satu media yang sangat penting untuk mengkomunikasikan produk dan layanan kepada konsumen, selain media televisi, Koran, majalah dan media yang lainnya. Sejalan dengan perubahan sosial, ekonomi dan politik Indonesia yang berdampak kepada perubahan semua aspek, secara kuantitas keberadaan radio semakin bertambah. Radio-radio yang ada juga melakukan perubahan-perubahan dengan melaksanakan manajemen pengelolaan yang lebih profesional dengan segmentasi pendengar yang lebih variatif. Keberadaan radio tidak sekedar hobi namun juga bisnis dan pelayanan masyarakat.

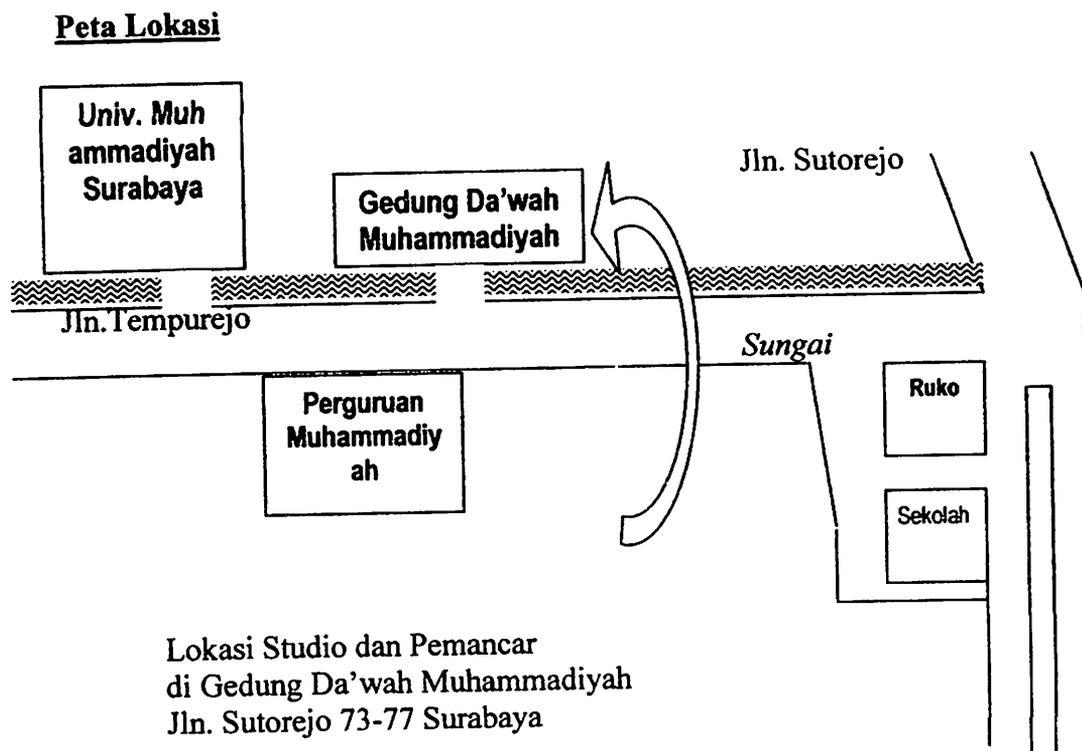
Keberadaan media massa termasuk media elektronika seperti Radio Komunitas mempunyai peranan penting di dalam upaya turut menumbuhkan motivasi masyarakat dengan cara menyebarkan informasi yang obyektif kepada masyarakat, khususnya warga masyarakat muslim di kota Surabaya dan sekitarnya. Mensiasati peningkatan kecenderungan masyarakat untuk mendengar dan mengikuti perkembangan radio dalam era reformasi dan keterbukaan yang didukung dengan berbagai kemajuan teknologi, hal ini menjadi daya picu tersendiri bagi masyarakat untuk bergeser dari situasi dan kondisi awal. Pada tahap awalnya masyarakat telah merasa cukup bila telah mendengar siaran radio saja, tanpa memikirkan kualitas, aspirasi dan kebutuhan dirinya akan informasi yang bersifat segmentatif.

Forum Mentari Surabaya sebagai kelompok yang sangat peduli akan gerakan da'wah Islam amar ma'ruf nahi munkar dengan tujuan untuk





## 4. Daerah Jangkauan



## 5. Segmentasi Media

Tabel 4.1

## Pendengar

Usia	Jumlah
< 15 Tahun	5%
15-19 Tahun	5%
20-24 Tahun	5%
25-29 Tahun	5%
30-34 Tahun	10%
35-39 Tahun	20%
40-50 Tahun	30%
Diatas 50 Tahun	20%

**Tabel 4.2****Pendidikan**

<b>Pendidikan</b>	<b>Jumlah</b>
SD	5%
SLTP	30%
SLTA	40%
Akademik	15%
Perguruan tinggi	10%

**Tabel 4.3****Jenis Kelamin**

<b>Jenis kelamin</b>	<b>Jumlah</b>
Laki-laki	45%
Perempuan	55%

**Tabel 4.4****Pekerjaan**

<b>Status pekerjaan</b>	<b>Jumlah</b>
PNS/TNI/Polri	15%
Pegawai swasta	10%
Wiraswasta	25%
Pensiun	5%
Ibu Rumah Tangga	40%
Lainnya	5%

**Tabel 4.5****Sosial - Ekonomi**

<b>Sosial – Ekonomi</b>	<b>Jumlah</b>
1.000.000-2.000.000	10%
700.000-1.000.000	50%
500.000-700.000	40%

**Tabel 4.6****Program Acara**

<b>Program acara</b>	<b>Jumlah</b>
Indonesia populer	20%
Nasyid/ Pop	80%

**Tabel 4.7****Format Program**

<b>Format program</b>	<b>Jumlah</b>
Penerangan / Informasi	10%
Pendidikan dan kebudayaan	5%
Agama	40%
Hiburan dan musik	35%
Iklan	5%
Acara penunjang / layanan masyarakat	5%



## 8. Penentuan Penyiar

Berkewajiban melakukan tugas penyiaran sesuai dengan peraturan dan kode etik dalam penyiaran dan sesuai dengan Jam Siar-nya.

Tidak diperkenankan mendatangkan Tamu/Narasumber untuk bersiaran tanpa seijin penanggungjawab (PJ) / Programer Radio.

Mempersiapkan diri dengan segala sesuatu sebagai bahan siaran 15 menit sebelum On-Air.

Segala Tema atau topik yang akan dibahas sebagai bahan Siaran harus dikordinasikan terlebih dahulu dengan penanggungjawab (PJ) / Programer Radio.

Jika berhalangan hadir agar segera mencarikan pengganti dikalangan penyiar yang lain, dengan tanpa merubah jadwal siaran serta dikordinasikan terlebih dahulu kepada penanggungjawab (PJ) / Programer Radio sehari sebelumnya.

Wajib menjaga Citra, Dedikasi, Rahasia dan hubungan baik dengan sesama penyiar, pengurus maupun pendengar.

Memaksimalkan potensi diri dengan segala Kreasi – Inovasi – Talenta dalam melaksanakan tugas penyiaran.

Ikut bertanggungjawab dalam menjaga kelangsungan peralatan Radio maupun kebersihan Studio.

## **B. Penyajian Data**

### **1. Fungsi Radio Mentari FM Surabaya dalam mensyiarkan dakwah Islam**

Secara umum tujuan Mentari FM adalah memberikan Memberikan media bagi ummat Islam dalam menggembirakan kegiatan da'wah dan mengembangkan budaya Islami berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Dengan adanya gambaran tentang sejarah dan latar belakang berdirinya radio Mentari FM, maka tujuan yang diharapkan oleh radio Mentari tidak akan jauh berbeda dengan siaran radio yang lainnya. Dalam tujuan tersebut pastilah ingin mewujudkan stasiun radio yang berciri Islam pembaharu dan pendidikan guna menyebarkan misi gerakan pembaharuan Islam.

Dengan bertambah maraknya kebutuhan masyarakat akan siraman dakwah agama Islam, maka dengan ini pula radio Mentari FM semakin mantap dengan langkahnya untuk memilih acara-acara yang benuansa Islam yang semakin hari semakin dibutuhkan, karena banyak dari masyarakat yang tidak sempat mendengar sentuhan rohani secara langsung.

Dari tujuan inilah maka radio Mentari FM tetap ingin menyampaikan ajaran-ajaran Islam kepada para pendengarnya/khalayak dengan simbol Islam untuk menjadikan semua masyarakat muslim dalam memberikan nuansa baru bagi masyarakat muslim dalam memberikan syiar agama Islam.



menggairahkan minat generasi Islam terhadap siaran dakwah khususnya di radio, dan menjalani sinergi dakwah dan informasi di kalangan insan penggerak Islam. Sebagai media yang akrab dikalangan masyarakat, radio Mentari menyampaikan pesan yang didalamnya termuat nilai-nilai agama Islam pada khalayak agar khalayak dapat berbuat dan bertindak sesuai dengan ajaran agama Islam.

Dalam kondisi seperti diatas, radio Mentari FM secara bertahap terus mengadakan perbaikan-perbaikan agar tetap menjadi pilihan masyarakat Islam untuk menjadikan siaran radio sebagai suatu alternatif dalam menyampaikan syiar dakwah Islam secara luas dan sempit yang diperkenalkan kepada seluruh khalayak setiap muslim khususnya serta berharap radio lain yang berada dibawah bendera Islam mau dan ikut serta menyampaikan syiar dakwah Islam melalui proses siaran.

Sedangkan pendidikan adalah suatu proses yang memasuki seluruh segi kehidupan manusia. Pendidikan sebagai suatu sistem tidak berjalan sendiri dan terpisah dengan sistem lain dalam konteks sosial kultural secara luas. Karenanya wilayah yang selalu dikejar berkisar pada :

Wilayah kognitif, yang mencakup aspek ilmu pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis. Maka hampir sulit untuk menyatakan dimnd wilayah kehidupan manusia yang tidak disentuh oleh pendidikan. Jika seluruh wilayah kehidupan manusia telah disentuh dan dan menjadi garapan bidang pendidikan, lantas wilayah mana mana yang menjadi garapan di bidang dakwah. Akan menjadi lain apabila dakwah di pahami

dengan pengertian yang sempit, yaitu sebagai penyiaran agama. Dalam hal ini sebenarnya lebih tepat dikatakan bahwa dakwah sebenarnya merupakan bagian dari metode dan teknik pendidikan pengajaran. Adapun bila dakwah di tangkap sebagaimana pengertian yang luas yang merupakan pembaruan pemikiran dakwah Islam.<sup>55</sup>

## 2. Program-program Dakwah yang ada pada Radio Mentari FM

**Tabel. 4.8**

**Program Siaran Radio Hari Senin Sampai Sabtu**

<b>Pukul</b>	<b>Acara Yang Disiarkan</b>
04.05 WIB	Adzan Subuh Dan Gema Qur'ani
05.00 WIB	Pesan Fajar
06.00 WIB	Musik Mentari Pagi
08.00 WIB	Petuah
09.00 WIB	Bilik Muslimah
10.00 WIB	Penutup / Jedah
14.45 WIB	Pembukaan
14.55 WIB	Adzan Ashar Dan Gema Qur'ani
16.00 WIB	Galeri Keluarga
17.00 WIB	Gema Qur'ani dan adzan maghrib
17.35 WIB	Pesan senja
18.25 WIB	Adzan isya' dan lanjutan acara pesan senja
19.00 WIB	Sharing Islami (Shar'i)
21.00 WIB	Penutup

<sup>55</sup> Wawancara Bapak Musa tanggal 20 Juni 2009

Tabel. 4.9

## Program Siaran Radio Hari Minggu

Pukul	Acara Yang Disiarkan
04.05 WIB	Adzan Subuh Dan Gema Qur'ani
05.00 WIB	Pesan Fajar
06.00 WIB	Pesona Minggu Pagi
08.00 WIB	DAI (Dialog Agama Islam)
09.00 WIB	Ananda ceria
11.00 WIB	Adzan dhuhur dan Gema Qur'ani
12.00 WIB	Mentari Muda Ceria (MMC)
13.00 WIB	Centil (Cerpen Dan Kata Mutiara Islami)

Berdasarkan data program siaran radio diatas maka penulis mengungkapkan sebagai berikut :

Dalam penentuan program yang dimulai pada pukul 04.00 bersamaan dengan adzan shubuh dan di lanjutkan dengan lantunan surat Al-Qur'an. Pada pukul 05.00 WIB acara pesan fajar yaitu berupa ceramah agama yang disampaikan oleh para Ustadz ustadzah sebagai sentuhan rohani di pagi hari di selingi dengan tanya jawab interaktif.

Pada pukul 06.00 WIB musik mentari pagi berupa untaian musik Nasyid dan pop rohani untuk mengiringi pendengar dalam bekerja dan beraktifitas di pagi hari di selingi dengan pesan-pesan dakwah, iklan layanan masyarakat dan dialog interaktif dengan pendengar.

Pada pukul 08.00 WIB, petuah yaitu rekaman ceramah agama dari para ulama terkenal era 1970-1990-an seperti Hamka, Ghofar Ismail, Cholid Abri, Zainuddin MZ, dan lain-lain.







ummat manusia sebagai *rahmatat lil alamin*. Islam dapat menjamin terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan manakala ajarannya dijadikan sebagai pedoman hidup dan dilaksanakan secara konsisten serta konsekuen. Karena itulah Forum Mentari Surabaya sebagai kelompok yang sangat peduli akan gerakan da'wah Islam amar ma'ruf nahi munkar dengan tujuan untuk mewujudkan terbentuknya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah Saw memerlukan media massa yang efektif guna melaksanakan misi da'wah yang berfungsi untuk memberikan media bagi umat Islam dalam mengembangkan budaya Islami berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah serta mewujudkan stasiun radio yang berciri Islam pembaharuan dan pendidikan guna menyebarkan misi gerakan pembaharuan Islam di kota Surabaya. Radio merupakan salah satu media yang sangat penting untuk mengkomunikasikan produk dan layanan kepada konsumen, selain media televisi, Koran, majalah dan media yang lainnya. Sejalan dengan perubahan sosial, ekonomi dan politik Indonesia yang berdampak kepada perubahan semua aspek, secara kuantitas keberadaan radio semakin bertambah. Radio-radio yang ada juga melakukan perubahan-perubahan dengan melaksanakan manajemen pengelolaan yang lebih profesional dengan segmentasi pendengar yang lebih variatif. Keberadaan radio tidak sekedar hobi namun juga bisnis dan pelayanan masyarakat.

Keberadaan media massa termasuk media elektronika seperti Radio Komunitas mempunyai peranan penting di dalam upaya turut

menumbuhkan motivasi masyarakat dengan cara menyebarluaskan informasi yang obyektif kepada masyarakat, khususnya warga masyarakat muslim di kota Surabaya dan sekitarnya. Mensiasati peningkatan kecenderungan masyarakat untuk mendengar dan mengikuti perkembangan radio dalam era reformasi dan keterbukaan yang didukung dengan berbagai kemajuan teknologi, hal ini menjadi daya picu tersendiri bagi masyarakat untuk bergeser dari situasi dan kondisi awal. Pada tahap awalnya masyarakat telah merasa cukup bila telah mendengar siaran radio saja, tanpa memikirkan kualitas, aspirasi dan kebutuhan dirinya akan informasi yang bersifat segmentatif.

Dalam hal ini dakwah tidaklah berdiri sendiri, artinya dalam satu proses amar ma'ruf nahi munkar, dakwah membutuhkan komponen-komponen yang mendukung diantaranya adalah media dakwah, keberhasilan dakwah tergantung beberapa unsur dakwah, salah satu unsur dakwah yang menjadi pertimbangan pelaksanaan dakwah adalah media apa yang sesuai dengan kebutuhan, diantaranya radio sebagai media dakwahnya, karena media merupakan salah satu sarana atau perantara yang menunjang keberhasilan dakwah Islamiyah yang berkualitas.

Di dalam fungsi media radio sebagai media dakwah tersebut bertujuan untuk meningkatkan apresiasi dan menggairahkan minat generasi Islam terhadap siaran dakwah khususnya di radio, dan menjalani sinergi dakwah dan informasi di kalangan insan penggerak Islam dan itu

dengan menggunakan radio sebagai media dakwahnya, radio merupakan media yang efisien.

Di dalam proses komunikasi sosial, peran ideal radio sebagai media publik adalah mawadahi sebanyak mungkin kebutuhan dan kepentingan pendengarnya. Ada tiga bentuk kebutuhan, yaitu *informasi, pendidikan, dan hiburan*. Tidak terpenuhinya salah satu kebutuhan tersebut akan membuat radio kehilangan fungsi sosial, kehilangan pendengar, dan pada akhirnya akan digugat masyarakat sebab tidak berguna bagi mereka. Para insan radio saat ini sadar betul bahwa fungsi sosial mereka sedang di sorot. Program hiburan sebagai primadona harus dikaji ulang kembali, guna disinergikan dengan program informasi, sekecil apapun prosentasinya. Ada beberapa tingkatan peran sosial yang diemban radio dalam kapasitasnya sebagai media publik, atau yang dikenal dalam konsep *radio for society*.

*Pertama*, radio sebagai media penyampaian informasi dari satu pihak ke pihak lain.

*Kedua*, radio sebagai sarana mobilitas pendapat publik untuk mempengaruhi kebijakan.

*Ketiga*, radio sebagai sarana untuk mempertemukan dua pendapat berbeda/diskusi untuk mencari solusi bersama yang saling menguntungkan.

*Keempat*, radio sebagai sarana untuk mengikat kebersamaan dalam semangat kemanusiaan dan kejujuran.







dan perjalanan hidup tokoh-tokoh Islam, diselingi interaktif dengan pendengar.

*e. DA'I (Dialog Agama Islam)*

Tanya jawab interaktif seputar agama Islam menyangkut aspek aqidah, akhlaq, ibadah dan muamalah

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan penyajian data dan analisis data diatas dapat disimpulkan :

1. Fungsi radio Mentari FM adalah untuk syiar dakwah agama Islam dan pendidikan guna menyebarluaskan misi gerakan pembaharuan Islam di kora Surabaya yang bertujuan untuk mewujudkan terbentuknya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah Saw memerlukan media massa yang efektif guna melaksanakan misi da'wah Kehadiran radio ini nantinya diharapkan dapat memberi wadah bagi ummat Islam khususnya komunitas pembaharu untuk menggunakan waktunya secara maksimal dan mengekspresikan dirinya secara positif sesuai dengan ajaran Islam yang bersumberkan Al-Qur'an dan As-Sunnah dalam suasana yang santai, menghibur dan mendidik (edukatif).
2. Program-program dakwah keagamaan radio Mentari FM
  - a. Pesan Fajar

Ceramah agama yang disampaikan oleh para ustadz-ustadzah sebagai sentuhan ruhani di pagi hari, di selingi dengan tanya jawab interaktif.





- Muriah, Siti. *Metodologi Dakwah Kontemporer*, Yogyakarta:2000
- Razak, Nasaruddin. *Metodologi Dakwah*, Semarang:Toha Putra, 1976
- Romli,Asep Syamsul, M. *Broadcast Journalism*, Bandung: Nuansa, 2004
- Singarimbun, Masri. *Metodologi Penelitian Survie*, Jakarta : CP3Es, 1989
- Syaifuddin, Didin. *Radio Siaran*, Sidoarjo: 2005
- Syam, Nur. *Metodologi Penelitian Dakwah*, Solo, Romadhoni, 1992
- Syukir, Asmuni. *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al-Ikhlas, 1983
- Tasmara, Toto. *Komunikasi Dakwah*, Jakarta:Gaya Media Pratama, 1997
- Wahyudi, Jb. *Dasar-dasar Jurnalistik Radio Televisi*, Cet.1, Jakarta:Pustaka Utama Grafiti,1996